

EDUKASI PEMBERIAN GIZI SEIMBANG UNTUK MENCEGAH STUNTING DI KECAMATAN WONOSARI, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dina Christin Ayuning Putri¹, Sri Hartati Yuliani², Michael Raharja Gani^{1*},
Antonius Iswara Adi², Sulistiana Tasik¹, Ni Wayan Ani¹, Greata Elliora¹, Adhita
Wicaksaneng Naya Brena Chusien¹, Bryan Melianus Agustinus Lewier¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Magister Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

dinachristin@usd.ac.id, srihartatiyuliani@usd.ac.id, mr_gani@usd.ac.id,
iswaragudanglobster@gmail.com, sulistianatasik@gmail.com, aniw0433@gmail.com,
greataelliora@gmail.com, navakarsip@gmail.com, bryanmelianus14@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Angka stunting di Kecamatan Wonosari Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi. Upaya-upaya perlu dilakukan untuk menurunkan angka stunting hingga mencapai target yang ditetapkan pemerintah (14%). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola hidup sehat dan pemberian gizi seimbang bagi anak, untuk mencegah stunting. Kegiatan berupa penyuluhan dilakukan terhadap orangtua yang anaknya terindikasi stunting atau hampir stunting di wilayah Kecamatan Wonosari. Evaluasi dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner. Kegiatan diikuti oleh 38 orang tua yang bersedia hadir memenuhi undangan. Pengetahuan peserta tentang pola hidup sehat dan pemberian gizi seimbang sangat baik, yang ditunjukkan dengan (pengisian kuesioner) nilai rerata + simpangan baku sebesar 87,91 + 0,69.

Kata Kunci: Stunting; penyuluhan; MP-ASI; balita; hidup sehat

Abstract: *The stunting rate in Wonosari District, Yogyakarta Special Region is high. Some efforts need to be made to reduce the stunting rate until it reaches the target set by the government (14%). This community service activities aims to increase parents' knowledge regarding healthy lifestyles and providing balanced nutrition for children, to prevent stunting. The counseling-educating was carried out for parents whose children are indicated to be stunted or almost stunted in the Wonosari District area, based on primary health center's data. Evaluation was carried out by interviewing and filling out questionnaires. The activity was attended by 38 parents who were willing to attend according to the invitation. The knowledge about healthy lifestyles and providing balanced nutrition is very good, as shown by the mean value + standard deviation of 87.91 + 0.69.*

Keywords: *Stunting; counseling; complementary food; toddlers; healthy living*



Article History:

Received: DD-MM-20XX

Accepted: DD-MM-20XX



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Susanti, 2022). Di Indonesia, prevalensi stunting pada anak di bawah 5 tahun adalah 31,8% dan kemudian menurun menjadi 21,6%. Mengingat pentingnya masalah tersebut Presiden Joko Widodo menargetkan turunnya prevalensi stunting di Indonesia menjadi 14% pada tahun 2024 (Deviana, 2023)

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, angka stunting ada pada 17,3% dan pada tahun 2024 ini ditargetkan turun menjadi 14%. Pemerintah daerah DIY telah membentuk 1852 Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas mendampingi keluarga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab stunting. Tim ini juga melakukan pelayanan pencegahan stunting di daerahnya masing-masing. Pada tahun 2024 ini, angka stunting di Kabupaten Gunung Kidul masih berada di angka 15,75% sedangkan angka target nasional adalah 14% (Azizah, 2024).

Kecamatan Wonosari merupakan kecamatan dengan prevalensi stunting yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas, saat ini terdapat 144 kasus balita stunting. Menurut Supriatna NK, dan Muliawati (Khairunnisa Supriatna et al., 2018), beberapa faktor yang menjadi faktor terjadinya kasus stunting adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah, keluarga berpenghasilan di bawah UMR, dan balita penderita stunting pernah mengalami penyakit infeksi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dan penghasilan masyarakat di bawah UMR mengakibatkan keterbatasan terhadap akses pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi bagi balita dan juga kemampuan penyediaan makanan bergizi bagi balita. Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan terhadap masalah stunting di desa tersebut.

Masalah utama/prioritas yang dihadapi di Kecamatan Wonosari adalah terdapat >50% balita mengalami stunting. Beberapa penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai stunting dan pemenuhan gizi bagi balita. Tim Pendamping Keluarga perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pemenuhan makanan bergizi dari sumber pangan yang ada di sekitar masyarakat. Beberapa upaya penurunan angka stunting telah dilakukan di banyak tempat dengan berbagai metode (Indonesia & 2023, 2023; Laili et al., 2019; Rahmawati Hamzah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan stunting. Beberapa upaya yang akan dilakukan adalah promosi kesehatan bagi orang tua yang anaknya terindikasi stunting dan atau hampir mengalami stunting (berdasarkan data puskesmas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang

tua mengenai pola hidup sehat dan pemberian gizi seimbang bagi anak, untuk mencegah stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta berupa kegiatan penyuluhan. Dosen bertanggung jawab terhadap konsep kegiatan, pemberian materi, dan koordinasi dengan mitra. Mahasiswa bertanggung jawab dalam aktivitas teknis, penyusunan booklet berdasarkan konsep dan materi yang telah disusun oleh dosen.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Kecamatan Wonosari. Terdapat total 144 anak terindikasi stunting atau hampir stunting yang tercatat di Puskesmas Wonosari. Data ini digunakan sebagai pedoman untuk mengundang orang tua anak yang bersangkutan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan diselenggarakan 10 Agustus 2024.

Tahapan kegiatan ini adalah (1) Survey lapangan, (2) Penyusunan materi untuk pengabdian, (3) Kegiatan penyuluhan dan (4) Monitoring dan Evaluasi. Pada survey lapangan dilakukan pemetaan terhadap orang tua yang akan diundang, menggunakan data yang dimiliki puskesmas. Koordinasi dengan pihak mitra juga melibatkan kader posyandu. Kemudian dilakukan penyusunan materi tentang informasi umum berkaitan stunting, serta makanan dengan gizi seimbang. Kegiatan penyuluhan diberikan dengan memberikan materi menggunakan media presentasi, video edukasi, dan booklet. Setelah selesai edukasi, dilakukan monitoring dan evaluasi berupa posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan. Pengetahuan peserta dinyatakan baik jika diperoleh rerata nilai posttest >80 . Monitoring pasca kegiatan dilakukan dengan koordinasi bersama kader posyandu dan pihak puskesmas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

1. Survey Lapangan

Survey dilaksanakan pada 6 Mei 2024 di Puskesmas Kecamatan Wonosari. Pertemuan ini dihadiri oleh Tim Kegiatan Pengabdian, Kepala Puskesmas, Bidan, dan Ahli Gizi (Gambar 1). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang jumlah anak-anak yang terindikasi stunting dan hampir stunting. Hasil survey menunjukkan jumlah anak stunting dan hampir stunting mencapai 144 orang anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Survey

2. Penyusunan Materi

Tim kegiatan pengabdian melakukan penyusunan materi dalam bentuk booklet dan video edukasi. Video edukasi berjudul “Makanan Utama Pencegah Stunting”. Materi disusun berdasarkan website resmi Tim Percepatan Penurunan Stunting Nasional pada tautan <https://stunting.go.id/c/pusat-pembelajaran/komunikasi/>. Booklet yang dihasilkan akan dibagikan pada saat pengabdian, sedangkan video akan diputarkan saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

3. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di Balai Desa Piyaman. Total sebanyak 38 orang tua beserta anaknya hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan (Gambar 2) juga dihadiri oleh 5 kader Posyandu.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pengabdian oleh para ibu dan anak dengan kegiatan yang berbeda. Para ibu mendapatkan materi dari narasumber mengenai makanan sehat dan bergizi serta makanan yang harus dihindari untuk anak untuk menjaga gizi yang seimbang. Anak-anak yang turut hadir pada kegiatan ini juga mengikuti edukasi secara terpisah dengan mahasiswa.

Acara dimulai dengan sambutan oleh perwakilan dari Balai Kelurahan Piyaman dan perwakilan Fakultas Farmasi USD. Kegiatan diawali oleh pemaparan materi yang dibawakan Prof. apt. Enade Perdana Istyastono,

Ph.D. selaku dosen Fakultas Farmasi. Beliau menceritakan pengalaman masa kecil berkaitan dengan stunting. Narasumber kedua, Sarah Arindya Nur Erawati, A. Md. Gz., seorang ahli gizi, menyampaikan informasi tentang makanan sehat dan bergizi seimbang untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak balita. Paparan oleh ahli gizi juga memberikan solusi-solusi berupa makanan khas lokal yang dapat dimanfaatkan oleh tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya.

Kegiatan berjalan dengan kondusif dan menyenangkan dengan terjalinnya interaksi antara para ibu dan narasumber melalui diskusi dan tanya jawab. Acara ditutup dengan refleksi para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir yang dipimpin oleh para dosen.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini diakhiri dengan tahap monitoring dan evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap peserta kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang peserta menyatakan

“Terimakasih kepada pihak Universitas Sanata Dharma karena telah mengadakan kegiatan ini sehingga kami (para ibu) dapat mengetahui beberapa makanan bergizi yang harus diberikan ke anak kami dan makanan mana yang harus kami hindari. Saya sangat senang karena anak-anak kami juga diberikan edukasi dengan baik dan menyenangkan.”

Selain kegiatan wawancara, dilakukan pula pengisian kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta tentang stunting dan makanan dengan gizi seimbang yang dapat diberikan kepada anak-anak untuk mencegah stunting. Hasil posttest menunjukkan nilai rerata \pm simpangan baku sebesar $87,91 \pm 0,69$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan adalah baik.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Wonosari dan Kader Posyandu dalam Upaya Monitoring

Dalam upaya menjamin dampak positif jangka panjang, dalam kegiatan ini juga dilakukan koordinasi bersama dengan tenaga-tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Wonosari yang terdiri dari dokter, bidan, ahli gizi, dan apoteker untuk rutin memantau perkembangan gizi anak-anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan bagi orang tua balita yang terindikasi stunting atau hampir stunting tentang pola hidup sehat dan pemberian gizi seimbang telah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan dengan nilai rerata diatas 85. Kegiatan ini dapat dikembangkan, khususnya lebih pada proses monitoring pemberian gizi seimbang harian yang dilakukan oleh orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma yang telah mendanai kegiatan pengabdian, serta kepada seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Kecamatan Wonosari beserta Kader Posyandu yang terlibat, sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, U. N. (2024, Juni). *RRI.co.id - Dinkes Targetkan Prevalansi Stunting Gunungkidul Tahun ini 14 Persen*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/index.php/tanpa-kategori/790809/dinkes-targetkan-prevalansi-stunting-gunungkidul-tahun-ini-14-persen>
- Deviana, J. (2023, Juni). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>
- Indonesia, B. S.-J. P. M., & 2023, undefined. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *jpmi.journals.id*, 3(Februari), 25–29. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896>
- Khairunnisa Supriatna, N., Muliawati, D., Studi, P. D., & STIKes Madani Yogyakarta, K. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Kurang Balita Di Desa Kepek Dan Karangtengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.36569/JMM.V9I1.27>
- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P., & D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *jurnal.unmuhjember.ac.id*, 5(1), 8–12. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/2154
- Rahmawati Hamzah, S., Graha Medika, S., Raya AKD RSI Moonow Lantai, J. I., & Barat, M. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *icsejournal.com*, 1(4), 2721–2747. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Susanti, D. F. (2022, Agustus 26). *Mengenal Apa Itu Stunting*. yankes.kemkes.go.id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting